

PENERAPAN FLIPPED  
CLASSROOM TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA  
PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI  
2 AFULU TAHUN PELAJARAN  
2023/2024

*by* CEK TURNITIN

---

**Submission date:** 01-Aug-2024 11:49AM (UTC+0400)

**Submission ID:** 2425710984

**File name:** WANDI\_ASTI\_ZEBUA.docx (181.58K)

**Word count:** 8884

**Character count:** 57757

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi modern telah menyebabkan pengembangan sistem pembelajaran yang lebih canggih. Hasyim dan Arafah, 2019 Selain itu, epidemi Covid-19 telah memindahkan model pengajaran dari pendekatan tatap muka di kelas ke lingkungan belajar online. (online). Guru, termasuk dosen, harus mampu membangun pembelajaran berbasis teknologi menggunakan banyak aplikasi yang tersedia di Internet dalam sistem Manajemen Pembelajaran, yang merupakan perangkat di lembaga pendidikan. Kekhawatiran ini berasal dari ketidakmampuan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran matematika dengan benar. Siswa sering merasa sulit untuk berpartisipasi dalam kelas matematika. (Parnabhakti and Puspaningtyas, 2020; Puspaningtyas and Dewi, 2020; Fatimah dkk., 2020; Fatimah dkk., 2021). Untuk menghentikan penyebaran Covid-19, prosedur pembelajaran sehari-hari sebelumnya telah beralih ke pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) selain belajar matematika, yang biasanya dianggap sebagai subjek yang menantang. Ketidakmampuan siswa untuk mematuhi prosedur pembelajaran matematika yang benar adalah akar kekhawatiran ini.

Pemerintah telah menyatakan bahwa face-to-face learning yang tidak sama dengan cara belajar, akan dibatasi. Karena biasanya sangat sedikit waktu untuk pertemuan antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan Mandikbud-Ristek Edaran No. 2, Tahun 2022, yang menunjukkan bahwa sejumlah pembatasan mencegah pembelajaran diterapkan dengan benar. Hal ini sesuai dengan temuan Collins dan Halverson (2018), yang menemukan bahwa guru harus fleksibel dan inovatif dalam penggunaan berbagai modalitas pembelajaran berbasis digital karena keterbatasan waktu. Dengan demikian, tidak ada waktu yang cukup bagi para guru untuk menyampaikan materi sepenuhnya kepada siswa.

Untuk menerapkan pembatasan pembelajaran tatap muka (Face-to-Face Learning Restrictions, PTMT) sebaik mungkin sambil masih mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa, pembelajaran harus

diatur menggunakan metodologi pembelajaran yang sesuai. (Nasution, 2017; Fatimah, dk., 2020; Annisa and Sholeha, 2021). Ada batasan lain yang mempengaruhi batasan pembelajaran tatap muka selain batasan waktu. (PTMT).

Karena keterbatasan mereka, kondisi keuangan orang tua mereka, atau akses internet yang terbatas, guru tidak dapat secara langsung menggunakan banyak perangkat teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang mudah diakses dan platform pembelajaran online. (Putri & Dewi, 2020; Dewi, 2021; Anderha and Maskar, 2020; Azhari and Fajri, 2021). Ada pembatasan tambahan tentang bagaimana guru dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk mengembangkan materi pengajaran online. (Safiah, 2017; Maskar and Wulantina, 2019; Maskar et al., 2020; Supriatna, 2021). Selain itu, instruksi tatap muka di ruang kelas yang sebagian besar didasarkan pada kuliah dan kurangnya keragaman dalam mode belajar lainnya dapat membuat proses belajar berkelanjutan sangat membosankan dan kadang-kadang kurang menarik bagi siswa. (Maskar and Puspaningtya, 2020; Utami and Cahyono, 2020; Zainuddin and Keumala, 2018). Guru di Sekolah Pendidikan Islam, salah satu sekolah di Pringsewu, lebih aktif dalam proses belajar karena mereka berada di pusatnya, sedangkan siswa lebih cenderung menjadi pasif karena mereka hanya menerima instruksi dari guru dalam sesi satu-satu.

Integrasi teknologi informasi dalam pendidikan dipandang sebagai paradigma yang dapat menangani masalah modern. TNI (2019) dan lainnya. (2021). Perkembangan cepat teknologi ini telah memudahkan siswa untuk berkolaborasi dan kreatif dalam lingkungan belajar digital. Di era digital saat ini, pembelajaran campuran adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang paling populer, kata Zainuddin dan Keumala. (2018). Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi individu secara global dan telah berdampak pada sistem pendidikan juga. Karena epidemi Covid-19, kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan di ruang kelas tatap muka sekarang dilakukan secara online atau dalam pengaturan tatapan muka. Strategi Flipped Learning, yang tidak hanya memindahkan pembelajaran dari sistem in-person ke sistem online, bertanggung jawab atas kesuksesan metode ini. Sebaliknya, semua materi pembelajaran harus

disediakan oleh siswa dan totalitaris sebelumnya, dan materi harus ditransfer ke master sehingga master memiliki akses ke itu juga sebelum program dimulai. Guru dan siswa memahami bahwa kata-kata pertama dari bahasa akan diajarkan di kelas, sehingga lingkungan belajar interaktif dapat berfungsi dengan baik setelah kelas dimulai. Ini menarik untuk dikonsumsi karena spesiesnya.

Menurut Blau dan Shamir-Inbal (2017), *Flipped Classroom* adalah pendekatan pedagogis yang memfasilitasi siswa dalam memahami topik melalui video yang ditonton sebelumnya. Ini memungkinkan siswa untuk terlibat dengan materi di kelas dengan mengajukan pertanyaan, bertukar ide, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari sejauh ini. Salah satu pendekatan pembelajaran yang paling populer di era digital saat ini adalah pembelajaran campuran, kata Zainuddin dan Keumala. (2018). Aplikasi ini memiliki kesamaan dengan WhatsApp, Facebook, dan Twitter. Komunitas akademik dapat berkomunikasi satu sama lain menggunakan media sosial. Siswa merasa mudah berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya melalui media ini, terutama ketika mereka ingin meninjau konten kursus dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terjadi secara online di luar ruang kelas. Diperkirakan bahwa studi ini akan menawarkan rincian tentang cara menggunakan video YouTube dan aplikasi Kakaotalk untuk membangun paradigma kelas terbalik, yang akan mendukung guru dan siswa dalam terlibat dalam kegiatan belajar yang menuntut, menarik, dan menarik. "Dengarkan dan Berbicara di Sekolah Dasar" adalah forum diskusi kelompok yang didirikan untuk membantu membuat penggunaan KakaoTalk sebagai alat komunikasi yang efisien. Kelompok-kelompok ini memberi siswa kesempatan untuk berbicara tentang topik akademik yang mungkin tidak mereka pahami di kelas, apakah topiknya menarik (offline) atau sulit (online) untuk guru atau siswa lainnya. Kakaotalk adalah platform media sosial yang paling sering digunakan oleh siswa Korea. Aplikasi ini memiliki kesamaan dengan WhatsApp, Facebook, dan Twitter. Menggunakan media sosial, orang dapat berkomunikasi satu sama lain. Akibatnya, studi ini akan menggunakan media aplikasi. Sebaliknya, di kelas nyata, program Zoom Meet dan WebEx berfungsi sebagai alat bantu pengajaran virtual. Gunakan sumber daya online seperti YouTube dan Google Search untuk mempelajari hal-hal offline dari internet. Banyaknya

sumber daya instruksional yang tersedia di Internet saat ini membuatnya lebih mudah bagi para guru untuk menggunakannya. Siswa memiliki akses ke video instruksional di YouTube dan situs web lainnya, dan mereka dapat menggunakan Internet untuk mencari berbagai jenis publikasi yang mereka butuhkan sebagai referensi.

Sementara setiap siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda, Flipped Classroom dapat dimaksimalkan sebagian dengan menggunakan video pendidikan yang siswa dapat menonton atau mendengarkan secara teratur, memungkinkan mereka untuk memodifikasi metode belajar mereka untuk sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Dengan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk tetap di bawah permukaan dosen, siswa dapat meningkatkan pembelajaran mereka. Penelitian oleh Hayati (Hayati, 2018) menunjukkan, dianalisis secara kritis, bahwa teknik Flipped Classroom memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Tidak diragukan lagi bahwa itu akan meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika dari sekolah dasar melalui universitas. Tahun 2020; Aini et al. Mengingat aspek-aspek yang disebutkan sebelumnya, satu strategi pedagogis yang dapat berhasil meningkatkan perilaku siswa adalah model Blended Learning, khususnya model *Flipped Classroom*. Akibatnya, para peneliti ragu-ragu untuk menerapkan kelas berbalik, atau paradigma pembelajaran campuran, di kelas 1 Matematika Terapan PGRI STKIP Sumenep selama pandemi Covid-19 untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi siswa di kelas. Model pengajaran yang digunakan instruktur di seluruh kurikulum adalah aspek yang paling Penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hubungan Antara Guru dan Pelajar telah berubah menjadi komunitas belajar aktif di mana guru khawatir tentang membantu siswa menjadi siswa independen, peserta didik yang dapat memahami subjek tanpa membahayakan orang lain. Ruang kelas berputar adalah salah satu taktik instruksional yang dapat digunakan untuk menginspirasi siswa untuk menerapkan konsep dan berpartisipasi dalam pembelajaran aktif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatur kembali strategi pengajaran konvensional yang tidak efisien dan sering menyebabkan siswa di ruang kelas kehilangan pemahaman mereka tentang perbedaan antara pekerjaan sekolah yang ditugaskan baik di

rumah maupun di sekolah. Istilah “inverted class” dan “inverse class” adalah nama lain untuk pendekatan ini. (Sinaga, 2017) Jika pendidik biasanya menetapkan pekerjaan rumah untuk membantu siswa memahami materi yang telah mereka ajarkan, maka sementara instruksi kelas terbalik, Untuk membantu mereka fokus lebih baik di kelas pada konten yang tidak mereka kenal dan untuk mendukung mereka dalam menciptakan kegiatan belajar aktif yang akan meningkatkan hasil belajar mereka, guru mendorong siswa untuk mempelajari materi yang akan ditangani secara independen. Studi telah menunjukkan bahwa beralih kelas meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. (Cabi, 2018; Olakami, 2017). Zatalini (2018) mengklaim bahwa paradigma kelas terbalik dapat digunakan dengan e-learning Kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menunjukkan keuntungan dari strategi. Di era teknologi yang berkembang pesat, siswa sekarang dapat mengakses berbagai situs yang menawarkan layanan e-learning gratis atau berbayar online gratis disebut Schoology. Schoology dapat membantu siswa dalam menciptakan lingkungan belajar virtual yang memenuhi persyaratan untuk instruksi di kelas. Hal ini didasarkan pada analisis pengamatan kelas dari sekolah, di mana siswa dapat mengakses materi kapan saja dan dari lokasi mana pun tanpa harus khawatir tentang keterbatasan waktu atau pembatasan lainnya. Untuk alasan ini, jika sumber-sumber e-learning yang disebutkan di atas dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran kelas berbalik, mereka secara teoritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Efek pada hasil belajar siswa dari paradigma kelas berputar menggunakan sumber daya e-learning Schoology. (Supriyatni, 2021) Untuk meningkatkan dan mempertahankan proses belajar, hubungan guru-siswa di kelas harus dilakukan dengan benar setiap saat. Sebagai contoh, bidang pendidikan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir yang mengharuskan penciptaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mendukung proses pendidikan tanpa mengorbankan dasar-dasar pendidikan. (Hatmanti & Septianingrum, 2020). Ada satu aspek penting dari pendidikan yang harus ditangani sebagai kemajuan teknologi: penggunaan media dalam proses pembelajaran. (Salsabila & Aslam, 2020). Akibatnya, untuk mengikuti kemajuan teknologi dan internet yang pesat, guru dan instruktur dapat memainkan peran yang lebih berpartisipasi aktif dalam

menciptakan dan memperbaiki model pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan Internet untuk penelitian sumber daya belajar.

Untuk memenuhi kebutuhan ini, para peneliti berencana melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada pealajaran IPS di SMP Negeri 2 Afulu Tahun Pelajaran 2023/2024".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan mempertimbangkan konteks masalah yang telah dibagi di atas:

1. Guru tidak pernah menerapkan pendekatan pembelajaran *flipped classroom* dalam instruksi mereka.
2. Cara guru mengajar topik IPS terintegrasi tidak disukai oleh siswa.
3. Siswa jenuh, bosan, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.
4. Guru kebanyakan mengajar dengan cara yang konvensional sehingga guru mendominasi proses pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa sangat tidak tuntas.

## 1.3 Batasan Masalah

Batas masalah dibuat untuk membantu memperjelas pokok inti permasalahan yang diteliti. Ini diperlukan karena terlalu luasnya ruang lingkup masalah yang ada, juga keterbatasan dari sisi pendanaan, tenaga dan waktu yang digunakan. Oleh sebab itu yang menjadi batasan masalah Studi ini:

1. Guru tidak pernah memasukkan pendekatan pembelajaran *Flipped Classroom* ke dalam rencana pelajaran mereka.
2. Pencapaian pendidikan siswa tidak tuntas

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian, pertanyaan yang muncul adalah: Seberapa jauh lebih baik memungkinkan siswa untuk menggunakan model untuk mengeksplorasi berbagai bidang ruang kelas yang terbalik dibandingkan dengan siswa untuk belajar IPS menggunakan model tradisional SMP Negeri 2 Afulu?

1. Bagaimana hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Afulu dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*.
2. Bagaimana Cara siswa belajar hasil pada topik dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* SMP Negeri 2 Afulu.
3. Cara Menggunakan Ruang *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Afulu 2 Tahun pelajaran Afulu 2023/2024

### 1.5 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah dan proyek penelitian memiliki tujuan.

1. Untuk menentukan apakah menggunakan paradigma pembelajaran *flipped classroom* akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Afulu tahun pelajaran 2023/2024
2. Untuk memastikan hasil belajar siswa akan ditingkatkan dengan menerapkan paradigma pembelajaran *Flipped Classroom* di SMP Negeri 2 Afulu tahun pelajaran 2023/2024
3. Mengetahui peningkatan Tujuan belajar bagi siswa saat mereka menerapkan model *flipped classroom* di SMP Negeri 2 Afulu tahun pelajaran 2023/2024

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik, Peningkatan pemahaman materi dapat menguntungkan siswa dan mengarah pada hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai input bagi pendidik untuk mengembangkan lingkungan belajar yang menarik dan iteratif dan menawarkan model belajar pengganti yang sesuai dengan konten IPS yang diajarkan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, dapat memperluas persiapan mereka untuk menjadi guru profesional dengan menambahkan informasi ke pengembangan perencanaan pembelajaran dan penelitian dalam upaya untuk menciptakan pengaturan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **1. Pengertian pembelajaran *flipped classroom***

Menurut Johnson (2013: 2), ruang kelas berbalik adalah strategi pengajaran yang mengurangi jumlah instruksi yang diberikan dalam satu sesi selama proses belajar. Strategi ini menggunakan materi belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengajarkan diri mereka sendiri sebelum melanjutkan pendidikan mereka di kelas. *Flipped classroom*, di mana "apa yang dilakukan secara tradisional di kelas sekarang dilakukan di rumah yang secara tradisional dilakukan sebagai pekerjaan rumah sekarang selesai di kelas," dapat didefinisikan sebagai berikut, menurut Bergmann dan Sams (in Basal 2015: 28). Kelas terbalik adalah semacam pembelajaran informal, menurut Walsh (2016: 348), di mana siswa mempelajari konten baru di rumah sebelum bekerja dengan seorang guru dan berinteraksi dengan siswa lain di kelas. Hal ini jelas dari materi di atas bahwa ruang kelas terbalik adalah strategi untuk memindahkan siswa dari ruang kelas ke rumah mereka. Sebelum memulai kelas, siswa diberikan materi pra-pelatihan untuk belajar di rumah. Di kelas, latihan berfungsi untuk memperkuat subjek apa pun yang mungkin tidak mereka pahami.

Pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari tiga komponen: Media instruksional, siswa dan guru. Komponen-komponen ini bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sebelumnya meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satu cara untuk sukses di sekolah. Salah satu hal yang mempengaruhi tingkat pembelajaran anak-anak yang tinggi adalah media dan gaya instruksi yang digunakan. (Daryanto, 2013). Proses belajar menjadi semakin monoton dan sulit bagi siswa, karena lebih banyak siswa menggunakan metode pembelajaran tradisional daripada metode alternatif. (Zainuddin & Keumala, 2018; Zainuddin, Zappe, & Mahoney, 2015). Hal ini juga telah terbukti bahwa guru memainkan peran utama dalam proses belajar, secara aktif menjadi siswa dalam proses. sedangkan siswa pasif karena dia hanya datang kepada guru ketika dia perlu

belajar sesuatu, dan guru menyediakan materi itu. Komponen-komponen ini bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sebelumnya tidak dicapai dalam pembelajaran. Meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satu metode untuk mencapai kesuksesan pendidikan. Penggunaan media dan model pembelajaran adalah salah satu faktor yang berkontribusi pada tingkat pembelajaran yang lebih tinggi. Flipped classroom adalah metode yang dapat digunakan oleh para guru untuk mengurangi jumlah waktu yang mereka habiskan untuk belajar sambil juga meningkatkan interaksi satu sama lain. (Davies et al., 2013; Johnson, 2013; Zhou & Jiang, 2014). Konsep ruang kelas berbalik menekankan pembelajaran aktif, partisipasi siswa, dan podcasting (Enfield, 2013; Kim et al., 2014; Raths, 2014). Dalam kelas berbalik, materi disampaikan secepat mungkin melalui video pembelajaran yang direkam sebelumnya yang harus dilihat oleh siswa. Mahasiswa harus login terlebih dahulu untuk mendapatkan materi, dalam sesi belajar di kelas digunakan untuk diskusi kelompok dan mengerjakan tugas. Dalam hal ini, dosen berfungsi sebagai pembina atau saran. Banyak studi tentang pengembangan model Flipped Classroom telah dilakukan. Dan pengembangan model kelas berbalik menghasilkan hasil yang memuaskan (Velegol et al., 2015; Zainuddin, Haruna, Zhang, and Chu, 2019; Zainuddin & Perera, 2018). Tujuan dari studi ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran Flipped Classroom yang valid, praktis dan efektif.

Model *Flipped Classroom* dapat diterapkan pada Tatap Muka Terbatas (PTMT) karena menggabungkan pembelajaran di luar dan di dalam kelas. (Huda, 2020; Kurniawati dkk., 2019; Utami & Dewi, 2020; Parinata, 2021). Menurut Blau dan Shamir-Inbal (2017), jika kelas berbalik diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, itu disebut sebagai "kelas terbalik". Menurut Blau dan Shamir-Inbal (2017), ruang kelas berbalik digunakan sebagai strategi belajar bagi siswa sehingga mereka memiliki pemahaman dasar dari materi yang tercakup dalam video yang sebelumnya diberikan kepada mereka sehingga ketika mereka berada di ruang belajar, siswa dapat berinteraksi dalam berbagai cara.

Banyak penelitian telah menggunakan paradigma belajar kelas yang dialihkan. Penelitian Suharno (2020) menemukan bahwa pendekatan *Flipped Classroom* bekerja karena siswa dapat mengakses sumber daya belajar dari

rumah. Hal ini didukung oleh tingkat tinggi hasil belajar siswa (Wahyudin, 2021; Parinata & Puspaningtyas, 2021; Parinata & Puspaningtyas, 2020). Pharamita dan Muchtar (2015) melakukan penelitian lain, yang menemukan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan teknik *Flipped Classroom* memiliki tingkat belajar yang lebih tinggi daripada mereka yang dipelajari dalam paradigma tradisional. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model belajar yang digunakan oleh guru selama proses belajar. Paradigma belajar sebagai agen aktif telah berevolusi menjadi siswa aktif dalam hal belajar dan hidup, sementara belajar dirancang untuk membantu siswa menjadi aktif dan mandiri, serta untuk memperoleh pengetahuan tanpa bergantung pada orang lain. Untuk mendorong siswa untuk aktif dan terlibat dalam proses belajar, konsep ruang kelas berbalik dapat digunakan. Tujuan dari model ini adalah untuk menggantikan metode pengajaran tradisional yang tidak efektif dengan konsep di mana pekerjaan sekolah dilakukan di rumah dan pekerjaan rumah dilakukan di sekolah. Model ini juga dikenal sebagai "kelas terbalik" atau ruang kelas terbalik. Jika sebagian besar guru menetapkan pekerjaan rumah bagi siswa untuk membantu mereka memahami materi yang telah diajarkan, *Flipped Classroom* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tentang materi yang akan diajarkan sehingga ketika siswa tiba di sekolah, aktivitas mereka lebih berfokus pada materi yang belum mereka pahami dan dapat membantu mereka belajar. Menurut penelitian, *Flipped Classroom* meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar, dan motivasi (Olakanmi, 2017; Cabi, 2018). Zatalini (2018) menggunakan model *Flipped Classroom* dengan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menyimpulkan bahwa ada manfaat untuk model *Flipped Classroom*.

## 2. Langkah-langkah *flipped classroom*

Berikut adalah langkah-langkah untuk belajar menggunakan teknik kelas terbalik, menurut Bishop (2013: 17)

- 1) Sebelum kelas, siswa belajar sendiri, dan setelah kelas, mereka melanjutkan pembelajaran independen mereka di rumah dengan melewati rencana pelajaran yang dikirim oleh guru.
- 2) Ketika siswa tiba di kelas untuk berpartisipasi dalam mengajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran kelas, mereka

secara acak dibagi menjadi kelompok untuk bekerja pada pekerjaan yang terkait dengan konten yang sebelumnya mereka pelajari di rumah. Untuk mengukur tingkat pemahaman mereka pada awal sesi, siswa juga mengambil kuis mereka berbicara tentang apa yang mereka temukan di dalam rumah. Gunakan kemampuan siswa Anda dalam permainan peran dan proyek kelas. Dengan kelompok mereka, siswa terlibat dalam percakapan. Adalah tugas guru untuk mendorong percakapan untuk mengalir.

- 3) Guru juga mempersiapkan beberapa pertanyaan berdasarkan topik. Proyek pada teknik pembelajaran ini mengacu pada lembar tugas yang dilakukan siswa untuk menerapkan keterampilan pengetahuan mereka.
- 4) Mengukur pemahaman siswa pada akhir pelajaran Sebelumnya, guru telah memberikan kuis pada akhir setiap pertemuan sehingga siswa benar-benar memahami setiap proses belajar yang telah melalui selama pembelajaran peran guru adalah sebagai fasilitator.

Menurut Basal (2015:34), langkah-langkah dari teknik kelas berbalik adalah:

1. Guru dengan hati-hati mempersiapkan pelajaran bagi siswa mereka untuk belajar di rumah.
2. Pilihlah berbagai kegiatan yang sesuai yang memenuhi kebutuhan setiap siswa. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar yang bervariasi, pendekatan semacam ini dapat menawarkan beberapa kesempatan belajar.
3. Tentukan bagaimana menggabungkan tugas dan kegiatan dari rumah dan kelas. Ini adalah tahap kunci karena kelas mengambil pendekatan hibrida. Akibatnya, tidak ada bagian yang diterapkan secara individual.
4. Menampilkan semua tindakan dengan cara yang teratur. Karena menghubungkan pembelajaran di rumah dan di kelas. Mengevaluasi pemahaman siswa pada akhir pelajaran. Sebelumnya, guru memberikan kuis pada akhir

Ulfa (2014:11) mengklaim bahwa tahap pembelajaran kelas berbalik adalah sebagai berikut:

1. Siswa mempelajari topik untuk pertemuan mendatang sendiri di rumah.
2. Siswa dibagi menjadi kelompok arbitrase dalam kelas.

3. Menggunakan teknik belajar kolaboratif, tugas guru selama kegiatan belajar adalah mendukung kelanjutan percakapan.
4. Instruktur juga akan mempersiapkan beberapa pertanyaan tes atau kuis berdasarkan.

Ulfa (2014:11) menggambarkan langkah-langkah yang terlibat dalam belajar di kelas terbalik sebagai berikut: Topik pertemuan berikut diajarkan kepada siswa pada waktu mereka sendiri di rumah. Siswa ditempatkan dalam kelompok secara acak sepanjang kelas. Dalam proses pembelajaran, tugas guru adalah untuk membantu penyelenggaraan percakapan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Selain itu, guru juga akan mempersiapkan pertanyaan berdasarkan materi. Guru mengatur quiz atau tes untuk di presentasikan

### 3. Aktivitas belajar *Flipped classroom*

#### a. Kegiatan di rumah sebelum masuk kelas

Untuk menghindari kebingungan antara pembelajaran yang diarahkan dan siswa, guru harus menetapkan tugas-tugas khusus bagi siswa untuk menyelesaikan di rumah. Jadi, hal pertama yang harus dilakukan seorang guru adalah menugaskan pekerjaan. Dalam paradigma kelas berbalik, tugas harus sederhana dan tidak terlalu rumit, membuatnya mudah bagi siswa untuk menyelesaikannya. Misalnya, Anda dapat menonton video instruksional, mendengarkan audio, membaca teks, atau menggunakan multimedia interaktif. Jumlah pekerjaan yang ditugaskan harus dikurangi, seperti satu judul video yang berlangsung sekitar 15 menit. Judul materi dan di mana ia dapat diperoleh harus disampaikan kepada siswa sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada materi yang akan dipelajari.

Selain itu, sebagai bukti telah melakukan tugas, disarankan untuk meminta siswa untuk menulis ringkasan atau poin penting dari apa yang telah dia pelajari pada sepotong kertas.

#### b. Kegiatan belajar di rumah

Guru memiliki berbagai metode untuk pertemuan tatap muka di kelas, termasuk presentasi, diskusi kelompok, galeri, lokakarya, dan sebagainya. Misalnya, seorang guru dapat memilih diskusi kelompok. Kursi siswa diatur dalam bentuk diskusi kelompok berdasarkan jarak. Guru mungkin mengundang

siswa untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari di rumah. Biarkan anak-anak untuk menceritakan cerita dan siswa lain untuk menjawab, menghasilkan percakapan. Ketika seorang siswa mengalami kesulitan, guru dapat membantu memberikan penjelasan. Selain diskusi, metode galeri juga dapat dipilih. dalam metode ini, siswa diundang untuk menginstal tampilan atau galeri studi mereka di rumah, baik dalam bentuk gambar, teks, atau karya. Tergantung pada subjeknya. Hasil dari pekerjaan siswa dapat ditampilkan pada tabel masing-masing atau dilampirkan ke dinding..

Siswa lain dapat mengunjungi galeri secara bergantian. Pengunjung diberi pilihan untuk berkomentar atau hanya memberikan gambar bintang atau jempol. Ada banyak contoh pendekatan alternatif yang dapat dirancang oleh para guru. Titiknya adalah bahwa kegiatan belajar tatap muka harus dimodifikasi untuk menjaga siswa terlibat dan memberikan pengalaman belajar yang relevan sambil mematuhi protokol kesehatan. Dalam hal ini, guru harus dapat menghindari menggunakan waktu tatap muka untuk mengajar dengan terus-menerus menghadirkan kuliah.

#### c. Kegiatan tindak lanjut

Pada titik ini, guru dapat mengungkapkan pujian, saran, motivasi, dan sebagainya kepada siswa untuk menjaga semangat belajar tetap hidup. Guru juga dapat menghubungkan pembelajaran siswa saat ini dan masa depan dengan pengalaman kehidupan nyata mereka. Sehingga siswa menghargai pentingnya pengalaman belajar yang telah mereka miliki. Kesempatan tatap muka juga dapat digunakan untuk mengalokasikan tugas ke putaran berikutnya dari kelas berbalik.

#### 4. Keuntungan dari Flipped Classroom

Berikut adalah beberapa keuntungan dari pendekatan kelas terbalik, menurut Basal (2015:34):

1. Menghabiskan lebih banyak waktu di kelas.
2. Peluang pembelajaran yang dipersonalisasi.
3. Peluang untuk terlibat dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa.
4. Meningkatkan komunikasi antara instruktur dan siswa.
5. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan alat-alat yang dikenal.

Setelah Ulfa (2014: 12) mengklaim, manfaat dari ruang kelas yang terbalik meliputi:

1. Siswa dapat mengulangi isi sampai mereka benar-benar mengerti, sedangkan dalam pembelajaran tradisional, jika seorang siswa tidak memahami guru harus menjelaskan lagi sampai siswa mengerti.
2. Informasi yang mendukung topik ini tersedia bagi siswa dari mana saja. Efektif karena mendorong siswa untuk meninjau materi di rumah sebelum berkonsentrasi di kelas pada kesulitan mereka memahami materi atau kemampuan mereka untuk memecahkan tantangan terkait.
3. Menghabiskan lebih banyak waktu di kelas. Pengalaman pendidikan yang dipersonalisasi. Peluang untuk belajar dengan siswa dalam pikiran. Meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa. Meningkatkan lingkungan belajar dan motivasi siswa.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari strategi kelas terbalik adalah bahwa siswa lebih mudah belajar secara mandiri di rumah dan dapat mengulangi studi sampai siswa memahami, dan anak-anak mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas pengetahuan yang mereka peroleh sendiri di rumah, menghasilkan siswa yang lebih matang dan siap untuk kelas. Sebelum kelas, siswa memiliki pemahaman dasar tentang materi dan dapat mengajukan pertanyaan jika ada sesuatu yang tidak mereka pahami dan guru perlu menjelaskan.

#### 1. kurangnya pembelajaran *flipped classroom*

Schiller (2013:63) mengklaim kurangnya ruang kelas yang terbalik

1. Karena mereka belajar sendirian di rumah, siswa yang baru dengan metode ini membutuhkan adaptasi untuk dipersiapkan untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Menangani tugas ini dengan mengawasi tes untuk satu dari mereka secara online atau di kelas, dan menyediakan PR untuk informasi referensi.
2. Tugas membaca dan video harus direncanakan dengan hati-hati untuk mempersiapkan siswa untuk kegiatan di kelas.
3. Sangat sulit untuk membuat bahan instruksional berkualitas tinggi.

Menurut sudut pandang profesional yang disebutkan di atas, siswa ingin penyesuaian untuk belajar secara otonom di rumah dan membutuhkan waktu tambahan untuk memahami subjek secara menyeluruh. Ketika melakukan penelitian independen di rumah, siswa berkonsultasi dengan bahan paket buku atau internet untuk informasi tambahan. Kelemahan dari metode ini adalah kesulitan dalam membuat konten instruksional yang dapat dimengerti dan ditemukan relevan oleh siswa..

## 2. Keaktifan Siswa

Aktivitas belajar Priansa (2014: 286) terkait dengan kegiatan yang dihadapi siswa. Lingkungan belajar yang aktif akan mendorong partisipasi siswa. Pembelajaran aktif adalah teknik belajar yang menekankan partisipasi siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik.

sunrise, 4 (2018). Keterlibatan siswa dimaksimalkan melalui pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif didorong ketika guru mampu mendukung kegiatan belajar siswa mereka. Siswa menunjukkan dorongan untuk berbagi ide-ide mereka dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut Hartono (2008:11), kegiatan belajar siswa adalah proses kegiatan belajar mengajar yang diciptakan oleh guru dan diimplementasikan sedemikian rupa sehingga siswa menjadi peserta aktif, mengajukan pertanyaan dan mengirim ide. Menurut para ahli, proses belajar yang dialami oleh siswa dapat dioptimalkan dengan cara guru merencanakan belajar dengan cara yang memotivasi aktivitas dalam proses kegiatan mengajar..

### a. Indikator Keaktifan Siswa

Sudjana (2011: 61) menggambarkan kegiatan siswa sebagai berikut:

1. Selain melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik.
2. Menyelesaikan masalah secara aktif.
3. Tanya siswa atau guru lain jika mereka mengalami kesulitan.
4. Cobalah untuk menemukan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
5. Lakukan diskusi kelompok.
6. Mengevaluasi kemampuan mereka dan hasil yang dicapai
7. Latih diri mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah



8. Peluang untuk menggunakan atau menerapkan apa yang telah mereka peroleh untuk menyelesaikan tugas atau pertanyaan yang mereka hadapi.

Menurut martinis (dalam priansa 2014:19) keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran terjadi manakala:

1. pembelajaran berpusat pada siswa dan guru berfungsi sebagai panduan, pembelajaran terjadi.
2. Siswa memenuhi tujuan belajar dengan kemampuan terbaik mereka
3. Lebih banyak penekanan ditempatkan pada inovasi siswa dalam manajemen kegiatan belajar.
4. Melakukan penilaian berkelanjutan dari berbagai bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa definisi aktivitas siswa adalah seperangkat prosedur belajar yang siswa lalui dengan cara yang berpusat pada siswa, menggunakan guru hanya sebagai mentor. Kinerja siswa dalam kegiatan belajar, keinginan mereka untuk mengajukan pertanyaan, kemampuan mereka untuk menyatakan pemikiran mereka, dan kolaborasi mereka di kelas adalah semua indikator aktivitas mereka. Jika siswa memiliki kata-kata yang lebih besar dalam bagaimana proses belajar dilakukan, maka dikatakan bahwa mereka adalah siswa aktif.

## 2.2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Syaiful (di Wildan 2013: 17), hasil pembelajaran yang mewakili perubahan yang dihasilkan oleh kegiatan pembelajaran yang dipersonalisasi. Seperti yang dinyatakan oleh Sudjana (2011: 22), hasil belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar, yang dikembangkan melalui upaya metodelis yang menghasilkan perubahan positif, adalah tujuan akhir setelah mengadopsi kegiatan belajar di sekolah, menurut Astiti. (2017:14). Hasilnya belajar memiliki tiga komponen: kognitif (pengetahuan), emosional (perspektif), dan psikomotor (kemahiran / perilaku).

### b. Elemen yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa

Priansa (2014:14) menyebutkan faktor-faktor berikut sebagai cara untuk meningkatkan penampilan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran:

1. Selalu mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka.
2. Memperjelas tujuan instruksi dan mengingatkan siswa tentang kompetensi mereka.
3. Menyediakan siswa dengan rangsangan, umpan balik, dan bantuan tentang bagaimana untuk belajar.
4. Merencanakan latihan dan melibatkan siswa dalam pencarian pendidikan.
5. Gunakan ujian untuk menilai kemampuan siswa sehingga kemajuan mereka terus-menerus dilacak.
6. Siswa yang sama meringkas pengetahuan mereka.

Hal ini dapat argumen bahwa penentu aktivitas siswa adalah kemampuan instruktur untuk membuat ada lebih banyak aktivitas di antara siswa. Sebagai contoh, para pendidik secara konsisten memberikan hadiah, komentar, dan penilaian untuk menentukan seberapa baik siswa mempelajari subjek yang sebelumnya diajarkan. Selanjutnya, proses belajar harus menangkap ide-ide siswa sehingga mereka bersedia menawarkan pendapat mereka dan selalu merenungkan pada akhir setiap pengalaman belajar.

<sup>10</sup> B. S. Bloom (1956) menyarankan bahwa tujuan pendidikan harus selalu merujuk pada keterampilan bawaan siswa, khususnya bidang proses berpikir (kognitif), <sup>10</sup> nilai atau sikap (afektif), dan keterampilan. (prikomotor).

1. Bidang kognitif adalah bidang yang mencakup aktivitas <sup>35</sup> mental (otak) yang merupakan kemampuan siswa untuk menghafal (C1), memahami / memahami (C2), menerapkan / menerapkan (C3), menganalisis / menganalisa (C4), mengevaluasi / menilai (C5) dan menciptakan / menciptakan (C6). <sup>10</sup>
2. Peringkat afektif adalah hasil belajar yang terlihat pada siswa dalam berbagai perilaku seperti memperhatikan, menanggapi, menghargai, dan mengatur. Rentang afektif dapat diukur dengan menggunakan lift. Ada beberapa jenis kategori bidang afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategori dimulai dari tingkat dasar atau sederhana ke tingkat kompleks, yaitu menerima / menghadiri, yang merupakan jenis sensitivitas <sup>18</sup> dalam menerima rangsangan, menanggapi atau tanggapan, yaitu, reaksi yang

diberikan oleh seseorang terhadap rangsang eksternal. Organisasi adalah pengembangan nilai dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan yang lain, kepatuhan, dan prioritas nilai yang sudah ada.

3. Penilaian afektif adalah hasil belajar yang diamati pada siswa dalam berbagai tindakan, termasuk memperhatikan, menanggapi, menghargai, dan mengatur. Lift dapat digunakan untuk mengukur jangkauan emosi. Bloom mengkategorikan bidang afektif berdasarkan hasil belajar. Kategori berkembang dari tingkat dasar atau sederhana ke tingkat kompleks, yaitu, menerima / menghadiri, yang merupakan bentuk sensitivitas dalam menerima rangsangan, dan menanggapi atau tanggapan, yang adalah reaksi seseorang terhadap rangsang eksternal. Organisasi adalah pembentukan nilai dalam sistem organisasi, yang mencakup hubungan antara nilai, serta prioritas dan koherensi nilai-nilai yang ada saat ini.

Atmawarani (di Wildan 2014: 19) menyatakan bahwa variabel berikut mempengaruhi hasil belajar:

1. Komponen internal termasuk dorongan untuk sukses, kemampuan dan keterampilan belajar dasar, dan kematangan untuk belajar.
2. Elemen eksternal termasuk lingkungan belajar dan lokasi, serta pelatihan.

Berdasarkan beberapa sudut pandang yang diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah peningkatan pemahaman siswa setelah belajar, yang memiliki tiga komponen: kognitif, afektif, dan psikomotor.

### C. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Penilaian pembelajaran IPS berfokus pada tujuan yang diinginkan, yang dicapai melalui kompetensi IPS. Apa yang harus diperhatikan dalam penilaian adalah pembelajaran yang akan diberikan. Penilaian dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar atau untuk menentukan kemampuan sukses siswa, seperti metode evaluasi, mempelajari nilai-nilai yang akan dipublikasikan, dan siapa yang memberikan hasil penelitian.

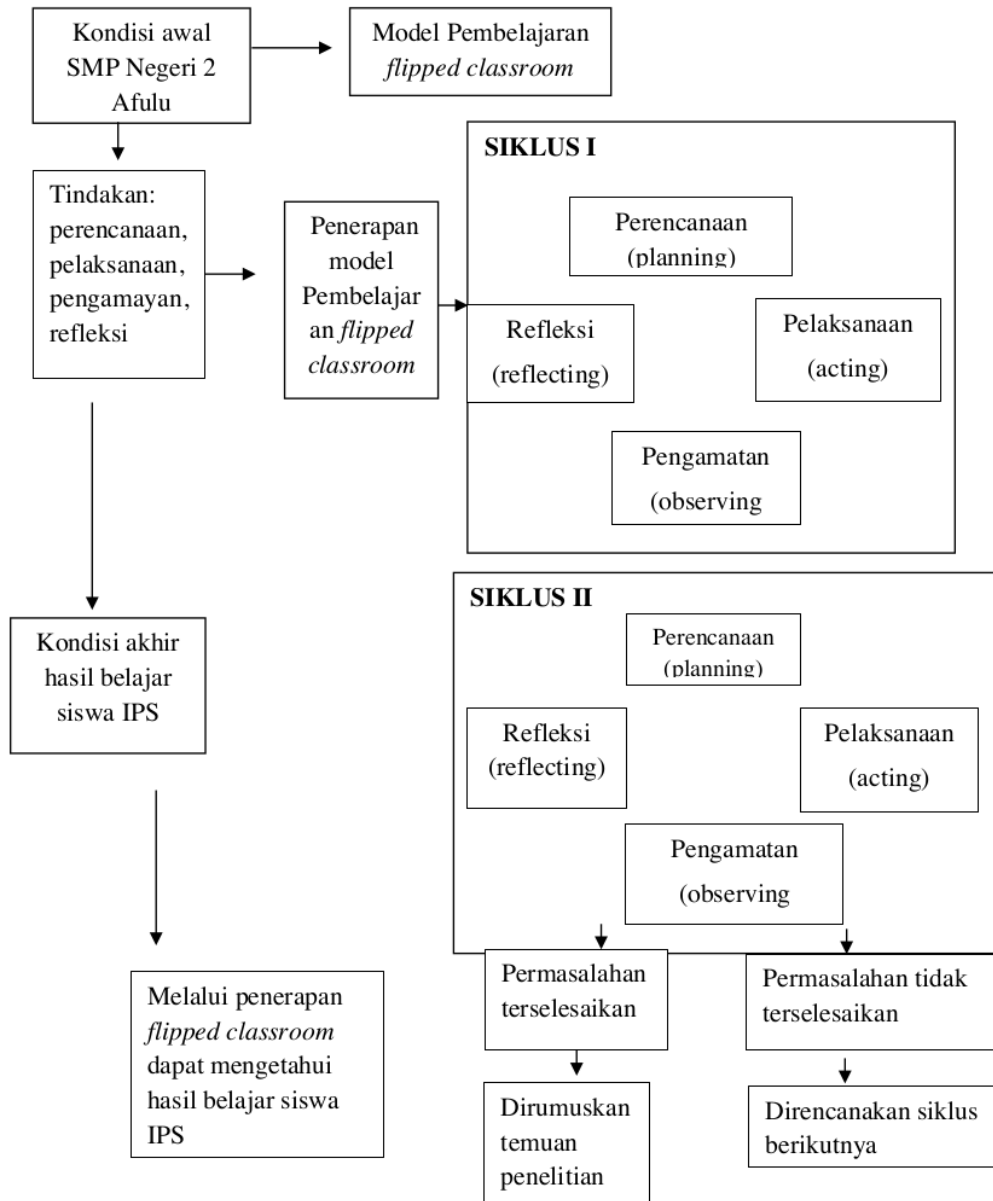
1. Penilaian harus berpusat pada tujuan belajar, dengan mengubah tingkat kesulitan serta kemudahan dengan mana nilai itu dicapai.

2. Hasilnya harus disajikan sebagai referensi intrinsik untuk kedua kurikulum dan proses belajar.
3. Menciptakan nilai sehingga koherensi dapat menunjukkan bahwa itu adalah nilai kunci dari hasil proses belajar.
4. Evaluasi harus dilihat sebagai kegiatan yang disediakan oleh kurikulum. Penilaian harus diselesaikan sebelum proses belajar, dengan mengamati nilai, meningkatkan nilai, dan memperbanyak informasi yang dapat diajarkan dan dipelajari siswa.
5. Penilaian harus disesuaikan dengan keterampilan aktual siswa dan menggambarkan kegiatan belajar sehari-hari.
6. Nilai yang harus disamakan saat mengevaluasi kegiatan belajar siswa.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang disajikan di atas, para <sup>9</sup>peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran kelas terbalik sampai implementasi model aplikasi kelas belajar terbalik diharapkan akan <sup>13</sup>meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Ilmu Sosial di sekolah menengah Afulu Negara. Tujuan dari <sup>15</sup>implementasi pendekatan pembelajaran kelas berbalik adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam kerangka berpikir, para peneliti akan mencoba untuk menggambarkan konsep judul penelitian yang akan dipelajari.



Gambar 1: Jadwal Kerangka berpikir Pembelajaran untuk Model Pembelajaran Kelas Flipped.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Studi Untuk menemukan peristiwa yang sesuai dengan kategori objek, ini menggabungkan penelitian tindakan kelas dengan teknik kualitatif deskriptif. memungkinkan dia untuk menggambarkan dan menganalisis peristiwa langsung dari data yang dikumpulkan selama aktivitas observasi. Jadi sangat penting untuk memantau dan mempelajari kesulitan yang timbul di lingkungan sekitar, sehingga para peneliti pada subjek ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

Studi ini menggabungkan penelitian tindakan kelas dengan metodologi deskriptif kualitatif untuk menemukan peristiwa dalam proporsi untuk karakterisasi item. Penulis memilih teknik deskriptif kualitatif karena memungkinkan untuk deskripsi langsung dan analisis peristiwa melalui pengumpulan data selama kegiatan observasi. Jadi sangat penting untuk memantau dan mempelajari masalah yang muncul di lingkungan sekitar, sehingga para peneliti pada tulisan ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

Studi tindakan kelas adalah desain penelitian kualitatif, sementara data kuantitatif dan kualitatif dapat dikumpulkan. Tidak seperti studi formal lainnya, penelitian tindakan kelas berfokus pada pengembangan teori yang luas daripada menguji hipotesis. Tujuan penelitian tindakan kelas, bagaimanapun, terutama untuk meningkatkan hasil belajar di kelas.

Melalui kegiatan in-person, para peneliti dalam penelitian ini berusaha mengumpulkan data mengenai model pembelajaran yang digunakan di kelas kelas ketujuh di SMP Negeri 2 Afulu. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII penelitian ini akan dapat mengumpulkan data tentang kegiatan yang terjadi ketika model pembelajaran kelas berbalik diterapkan.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai nilai atau atribut dari aktivitas seseorang dari mana peneliti telah mengenali dan membuat kesimpulan. Studi ini mencakup dua variabel: variabel independen dan variabel tergantung.

1. Variabel bebas (*independen*)

bebas studi ini adalah model pembelajaran kelas berbalik, yang diwakili oleh X.

## 2. Variabel terikat (*dependen*)

Y adalah Variabel yang diperkirakan akan berubah setelah intervensi; dalam penelitian ini, Y adalah hasil belajar siswa, yang ditentukan oleh perilaku. Belajar menggunakan pendekatan kelas berbalik untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

## 3.3 Lokasi dan jadwal Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Afulu tahun pelajaran 2023/2024 dengan alamat Jln. Faekhunaa, Desa Faekhunaa, Kecamatan Afulu, Kabupaten Nias Utara.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Afulu sebagai lokasi peneliti adalah:

1. Lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti, memudahkan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu mengemukakan bahwa di SMP Negeri 2 Afulu belum pernah dilaksanakan penelitian tentang model pembelajaran *flipped classroom*.
3. Berdasarkan kajian teori yang telah dimiliki oleh peneliti, maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* di SMP Negeri 2 Afulu
4. Penelitian menginginkan untuk menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Afulu.

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024, dari bulan Mei sampai Juni 2024, disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS Terpadu di lokasi peneliti yaitu di SMP Negeri 2 Afulu Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### a. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Afultahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang siswa.

#### b. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari model pembelajaran *flipped classroom* sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

### 2. Siklus I

Siklus I terdiri dari dua sesi dan satu evaluasi, di mana para peneliti menggunakan paradigma pembelajaran kelas yang terbalik, dengan langkah-langkah kegiatan belajar yang tercatat dalam RPP. Selama siklus I, guru IPS Integrated Subjects bertindak sebagai pengamat, mengisi lembar observasi berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang selesai, dan akhirnya, pada pertemuan terakhir siklus pertama, tes hasil pembelajaran dinilai.

### 3. Siklus II

Jika evaluasi implementasi siklus I mengungkapkan bahwa itu tidak memberikan perbaikan yang diharapkan dalam hasil pembelajaran siswa, maka lanjutkan ke siklus berikutnya tanpa mengabaikan prosedur di siklus II.

## 3.4 Instrumen Penelitian

### a. Lembar observasi untuk guru

Lembar observasi instruktur digunakan untuk mengamati aktivitas instruktur sepanjang pendekatan model pembelajaran kelas.

#### a. Lembar observasi untuk siswa

Kegiatan guru dan siswa selama proses belajar dipantau melalui penggunaan lembar observasi siswa.

#### b. Dokumentasi (foto/gambar)

Dokumentasi dimaksudkan untuk berfungsi sebagai bukti nyata dari implementasi lapangan dan alat penelitian.

#### c. Tes hasil belajar

Data tentang hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.



Tabel 1

23

**REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KET
		I	II	
1.	Observasi Guru			
2.	Observasi Siswa			
3.	Dokumentasi (foto)			
4.	Tes Hasil Belajar			
Rata-rata Hasil Refleksi				

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjalankan penilaian tindakan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut.

**a. Perencanaan (*Planning*)**

- a) Pengembangan bahan pengajaran dan rencana implementasi pembelajaran (RPP).
- b) Pada akhir setiap siklus, mengumpulkan penilaian hasil belajar berdasarkan grid.
- c) Menentukan peran guru sebagai pengamat dan peneliti sebagai guru.
- d) Menyiapkan lembar pengamat

**b. Tindakan (*Action*)**

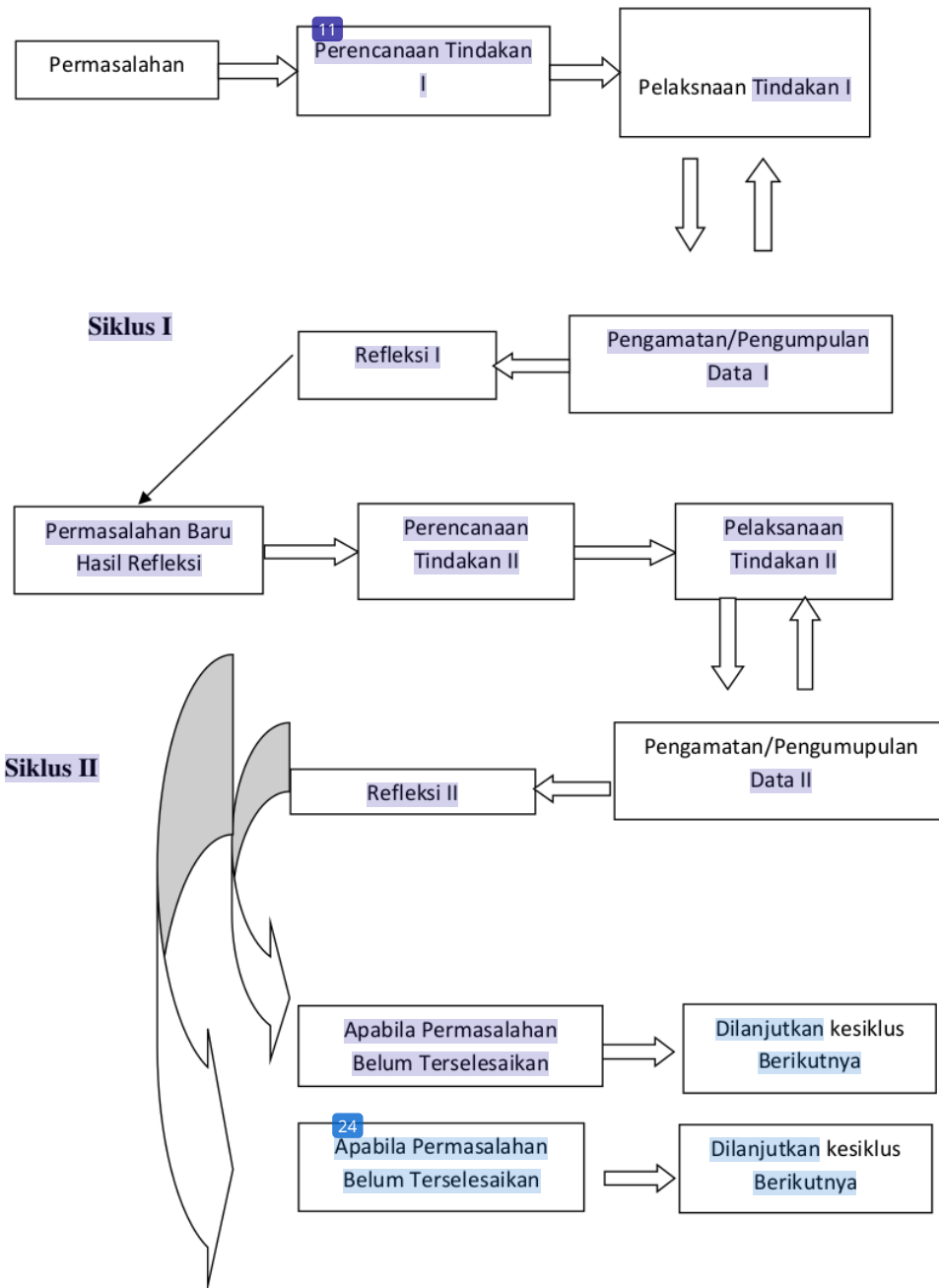
- b. Aktivitas dilakukan sesuai dengan perencanaan, yang melibatkan menggunakan panduan perencanaan set untuk belajar menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

**c. Pengamatan (*Observation*)**

Instruktur subjek IPS berpartisipasi dalam kegiatan belajar (siklus I) sebagai pengamat, memantau bagaimana model pembelajaran diterapkan. *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengisi lembar observasi.

**d. Refleksi**

Peneliti akan menggambarkan data hasil siklus I setelah mengumpulkan data. Berdasarkan hasil pengolahan data siklus, saya memastikan apakah tujuan pembelajaran telah terpenuhi. Pergi ke siklus berikutnya jika tujuan tidak tercapai.



Gambar 2. Desain Penelitian (Wina Sanjaya, 2010:39)

#### e. Indikator Tindakan

Secara umum, indikator keberhasilan dalam belajar dan mengajar menurut aturan adalah membuat siswa kaya dan nyaman di sekolah, bukan hanya kegembiraan, kecemasan, dan kenyang, sehingga siswa memiliki antusiasme dan motivasi tinggi untuk belajar dan mencapai potensi penuh mereka. Kriteria keberhasilan untuk kegiatan ini akan ditentukan oleh indikator proses dari hasil belajar / pemahaman. Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah jika akurasi siswa belajar informasi mencapai 75%, dan siswa yang menerima 70 setidaknya 75% dari seluruh siswa. Setelah mengumpulkan data, peneliti akan menggambarkan data hasil pada siklus I. Berdasarkan hasil pemrosesan data pada siklus I, target hiccup ditetapkan.

Untuk memfasilitasi pencarian tingkat keberhasilan tindakan, seperti yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa: prioritas pembelajaran bisa dalam hal proses dan hasil. Dalam hal proses belajar, dikenal sebagai sukses dan memenuhi syarat ketika semua atau setidaknya mayoritas 75% siswa secara aktif terlibat baik secara fisik, mental dan sosial dalam proses belajar. Dalam hal hasil, proses belajar dikatakan berhasil ketika ada perubahan perilaku positif pada siswa secara keseluruhan atau setidaknya 75%

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk memeriksa data yang dikumpulkan, para peneliti melakukan langkah-langkah pemrosesan berikut:

#### 1. Pengolahan Hasil Observasi

Dari data observasi tentang implementasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran, ruang kelas diputar selama proses belajar, kemudian diproses menggunakan formula Likert. (Riduwan 2015:88),:

$$\text{Hasil Pengamatan} = \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{Skortotal}} \times 100\%$$

Selanjutnya secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :

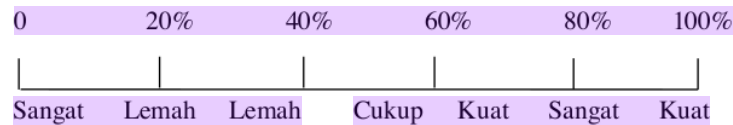
SB = sangat baik skor 4

B = baik skor 3

C = cukup skor 2

K = kurang skor 1

#### Skala daerah interval pengamatan



Ujian deskripsi diproses menggunakan metode berdasarkan temuan alami siswa dari tes pembelajaran (Depdiknas 2010:14).

$$NSS = \frac{A}{B} \times c$$

<sup>3</sup>  
Keterangan:

NSS = Nilai Siswa Setiap Butir Soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal

C = Bobot soal setiap butir soal

Algoritma ini digunakan untuk menentukan skor setiap siswa dengan menambahkan semua prestasi siswa dalam subjek. (Depdiknas, 2010:16)

$$NA = \sum N$$

$$= N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir setiap siswa

$\sum N$  = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

N = Nilai setiap butir soal

I = Banyak butir soal

Skor siswa akhir dihitung menggunakan nilai pencapaian siswa untuk setiap item.

$$\text{Nilai siswa (NA)} = \sum NSS \text{ (Nilai setiap siswa)}$$

Dimana, NA = nilai akhir setiap siswa

$\sum NSS$  = jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

Sebagai metrik kinerja, KKM (Minimum Compliance Criteria) dan KD (Basic Competence) dibuat dalam dua Afulu State SMC, dengan KKM-KD = 70. Siswa dengan nilai KKM dianggap sedang belajar, sedangkan mereka

dengan nilai di bawah KKM tidak. Berikut adalah <sup>25</sup> persentase siswa yang belajar menggunakan rumus Arikunto (2013: 242):

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntasbelajar}}{\text{Jumlahseluruhsiswa}} \times 100\%$$

Dan persentase ketidakkuratan = 100% - persentasi ketepatan. Dalam bukunya K13 dari <sup>38</sup> Departemen Pendidikan, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktori Pencegahan Konstruksi SMP (2010:20), Kriteria Kepatuhan Minimum idealnya adalah 75% dan dinyatakan berhasil jika persentase ketidakhadiran adalah 100% atau 0%.

## <sup>7</sup> 2. Rata-Rata Hitung

Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus (Sudjana 2011:67) :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh siswa

$N$  = Jumlah seluruh siswa

Rata-rata belajar diklasifikasikan dengan kriteria, sebagai berikut :

86-100 : Baik sekali

71-85 : Baik

56-70 : Cukup

41-55 : Kurang

0-40 : Sangat kurang.

## BAB IV

### HASIL DAN TEMUAN

#### 4.1 Temuan Penelitian

##### 4.1.1. Setting Penelitian

Studi ini mencakup data SMP Negeri 2 Afulu di Faekhunaa, Desa Faekhunaa, Kecamatan Afulu, Kabupaten Nias Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di semester II SMP Negeri 2 Afulu pada tahun akademik 2023/2024, satu dari 20 siswa. Sebelum melakukan penyelidikan ini, para peneliti akan bertemu dengan kepala MSM Negeri 2 Afulu, dan dengan persetujuannya, penelitian ini akan dilakukan. Implementasi penelitian ini mengambil jalur berikut:

- a. Perencanaan melibatkan penyediaan layanan, merancang model pembelajaran, mengumpulkan bahan, mengembangkan kurikulum, mempekerjakan dan mengevaluasi guru IPS, dan menilai hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus.
- b. tindakan, yang mencakup semua kegiatan dalam proses pengajaran-pelajaran menggunakan paradigma pembelajaran kelas terbalik. Selama proses belajar, instruktur subjek bertindak sebagai pengamat dan menilai akurasi fase belajar dengan menerapkannya pada kelas terbalik.
- c. Refleksi adalah proses mengevaluasi data pembelajaran siswa dan Lakukan penyesuaian untuk siklus berikutnya. Seorang guru IPS kelas delapan yang membantu dengan pengamatan memberikan dukungan untuk penyelidikan. Penelitian ini dilakukan dan dikelola dengan cermat, memastikan validitas temuan. Upaya penelitian ini juga dilakukan dalam kombinasi dengan jadwal kelas IPS untuk menghindari mengganggu proses belajar topik lain. Demikian pula, peneliti dan pelaku tidak diwajibkan meninggalkan ruang kelas di mana mereka belajar.

#### 4.1.2 Penjelasan hasil penelitian

Studi ini dilakukan secara bertahap, dengan setiap tahap terdiri dari dua bagian: proses mengajar (perencanaan, aktivitas, pengamatan, dan refleksi) dan evaluasi proses mengajar.

##### <sup>51</sup> 1. Hasil observasi siklus I

###### a) Hasil observasi guru pertemuan pertama siklus I

Pada observasi pertama, para peneliti melakukan studi pada siklus I pengamatan proses belajar guru selama siklus pertama pertemuan pertama menghasilkan hasil pengamatan 36,5% (lampiran 13, halaman 82), yang berada dalam kisaran kecil tetapi cukup. Sedangkan hasil observasi siswa sekitar 37% (lamp.23 hal. 96)

###### b) Hasil dari observasi siswa pertemuan kedua Siklus I

Para peneliti meminta siswa untuk menjawab lima pertanyaan untuk menilai pembelajaran mereka setelah mereka menyelesaikan bagian I dan II dari siklus. Skor pembelajaran rata-rata siswa adalah 74,72%, dan persentase penyelesaian siswa adalah 75%, menurut temuan yang diproses.

###### <sup>55</sup> c) Hasil belajar siswa pada siklus I

Para peneliti mengevaluasi pembelajaran siswa dengan meminta mereka untuk menjawab lima pertanyaan setelah mereka menyelesaikan bagian I dan II dari siklus. Skor pembelajaran rata-rata siswa adalah 74,72%, dan persentase penyelesaian siswa adalah 75%, menurut temuan yang diproses.

###### d) refleksi Siklus I

Tujuan refleksi adalah untuk menjamin bahwa proses pembelajaran yang berkelanjutan dinyatakan., terlepas dari apakah proses belajar berjalan dengan baik atau buruk. Berdasarkan pengamatan guru selama pertemuan pertama dan kedua, skor rata-rata adalah 49%,(lamp. 19, hal. 90) yang baik rendah dan cukup. Akibatnya, disimpulkan bahwa kapasitas guru untuk menggunakan model pembelajaran kelas berbalik untuk belajar telah meningkat. Hasil observasi siswa dari sesi pertama dan kedua rata-rata 47,5% (lamp.24, hal. 48). Ketika rata-rata <sup>12</sup> hasil belajar siswa pada saat evaluasi diperhitungkan, mencapai 74,72%(lamp.26, hal.100). Nilai-nilai ini ditandai sebagai moderat dan kuat. Selain itu, tingkat



pembelajaran masih belum mencapai target 75%, sedangkan tingkat pemahaman siswa tentang proses pembelajaran telah mencapai 70%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian harus melanjutkan ke tahap kedua.

Peneliti memandang agar adanya perbaikan dalam belajar, khususnya:

1. Menjelaskan kepada siswa langkah-langkah dari model pengajaran kelas yang terbalik.
2. Mendorong siswa untuk lebih praktis dalam proses belajar mereka.
3. Mendorong anak-anak untuk berlatih meminta dan mengekspresikan pendapat dalam kelompok dan secara individual.
4. Para peneliti mengatasi keterbatasan belajar dengan mengikuti langkah-langkah yang diuraikan dalam model ruang kelas berbalik.

## **2. Hasil observasi siklus II**

### **a) Temuan dari sesi kedua pertemuan pertama**

Untuk mengukur pemahaman siswa tentang model pembelajaran, para peneliti memberi mereka pertanyaan untuk dijawab setelah pertemuan pertama dan kedua. 87,5% (lam.17, p.88), permukaan hasil pemrosesan berada dalam kisaran yang kuat dan sangat kuat. Sedangkan hasil observasi siswa sekitar 59,5% (lamp. 24 hal. 97)

### **a) Hasil Pengamatan Siklus II pertemuan ke 2**

Menurut pengamatan proses belajar dalam implementasi model pembelajaran pengajaran bersama, hampir semua siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran, menghasilkan pengalaman belajar model pengajaran yang saling berhubungan. Hal ini ditunjukkan oleh pengamatan proses belajar instruktur yang diwawancarai selama siklus kedua pertemuan kedua, yang menghasilkan hasil pengamatan 95,5% (lamp.18.a.page.89), jatuh di suatu tempat antara kelebihan dan kekurangan. Waktu yang sangat kuat. Sementara jumlah observasi siswa 94,372% (lamp.24 halaman.104) berada di tingkat yang baik hingga luar biasa.

### **b) Hasil belajar siswa pada siklus II**

Para peneliti menguji pemahaman siswa tentang model pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka setelah pertemuan pertama dan kedua. Para peneliti memproses dan mendapatkan hasil tes. Hasil pembelajaran rata-rata

siswa adalah 87.55%. (lamp.31, page 107). Tingkat keterampilan siswa dalam program ini adalah 95% (lamp32, page 109). Tujuannya mencapai 75 persen. Sementara jumlah observasi siswa 94.372% (lamp.24 halaman.104) berada di tingkat yang baik hingga luar biasa.

#### 4). Refleksi siklus II

Menentukan apakah temuan penelitian telah mencapai tujuan tertentu adalah tujuan dari aktivitas refleksi. Penggunaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa kekurangan dari siklus pertama diatasi selama siklus kedua pertemuan 1 dan 2, berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari pengolahan lembar observasi guru. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang lebih tinggi terjadi ketika paradigma pembelajaran mengajar digunakan.

Skor pembelajaran rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada evaluasi siklus pembelajaran II adalah 87.55% (lamp.31, page.106). Nilai-nilai diklasifikasikan sebagai kuat atau sangat kuat, dan tingkat keberhasilan mencapai target yang didefinisikan sebelumnya 75%, dengan tingkat 95% (lamp. 32, page.109). Dengan demikian, peneliti telah menyelesaikan siklus kedua.

#### 12 Rekapitulasi Hasil Instrument Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penerapan model pembelajaran *flipped classroom*

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KETRANGAN
		I	II	
1	Observasi guru	47%	91,%	
2	Observasi siswa	47	88,27	
3	Dokumentasi	-	-	
4	Tes hasil belajar siswa	70%	90%	
		54,6%	89,6%	

Tabel pengamatan guru Siklus I lemah, berdasarkan Tabel Pendekatan Hasil Penelitian untuk Kegiatan Kelas (PTK). Para ilmuwan mengklaim bahwa masih

ada banyak masalah dengan pendidikan. Bahan pengajaran untuk Flipped Classroom Learning Model meliputi bahan pengembangan yang sesuai dengan keterampilan yang perlu dipelajari. Dengan demikian, kekurangan siklus I diatasi dalam siklus II penelitian, yang menghasilkan lembar observasi guru siklus 2 yang dikoreksi dan hasil refleksi siklus media I yang diketahui dari 54,6%. Akibatnya, skor rata-rata siklus I pada lembar observasi guru lemah.

#### **4.2 Temuan penelitian**

#### **4.3 Masalah kontroversial**

Tabel pengamatan instruktur Siklus I lemah, menurut Tabel Pendekatan Hasil Penelitian untuk Kegiatan Kelas (PTK). Para ahli mengatakan masih ada banyak kesenjangan di bidang pendidikan. Akibatnya, hasil rata-rata dari wawancara lembar observasi guru lemah. Penelitian berlanjut di siklus II, di mana kelemahan siklus I diatasi, memperbaiki lembar observasi guru dari siklus 2. Hal ini diketahui bahwa hasil pertengahan dari refleksi siklus adalah 54.6% dan hasilnya adalah

Mulai dari masalah ini, para peneliti melakukan penyelidikan dalam kegiatan pengajaran dengan tujuan utama untuk memahami bagaimana model pembelajaran diterapkan *flipped classroom* dalam proses belajar di Sekolah SMP 2 Afulu, dan tujuan kedua untuk memahami hasil pembelajaran siswa di kelas terintegrasi, subjek IPS menggunakan model *flipped classroom*.

##### **4.3.1 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok**

Berdasarkan analisis substansi, para peneliti mengajukan pertanyaan, bagaimana penerapan model pembelajaran membalikkan ruang kelas pada topik IPS kelas VII Sekolah Menengah Negeri 2 Afulu, dan bagaimana hasil pembelajaran siswa kelas delapan? Topik IPS kelas delapan Afulu State High School mengikuti paradigma pembelajaran kelas yang terbalik. Masalah ini disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan mendapatkan jawaban yang spesifik. Berdasarkan studi teoritis ke dalam konsep pembelajaran kelas yang terbalik. Dengan demikian, hipotesis para peneliti adalah bahwa, di satu sisi, model pembelajaran kelas yang terbalik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan di sisi lain, dapat meningkatkan output belajar siswa pada IPS.

Dengan demikian, para peneliti mengasumsikan bahwa mungkin ada peningkatan dalam hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kelas terbalik. Jawabannya belum dikonfirmasi di Afulu High School, jadi para peneliti mengambil tindakan kelas di kelas. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penulis memberikan jawaban umum untuk inisiasi ini: Penerapan dari model pembelajaran Iflipped classroom terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Afulu tahun pelajaran 2023/2024. Jawabannya pasti karena penelitian dilakukan di lokasi penelitian.

#### 4.3.2 Analisis Temuan Penelitian

Menurut temuan penelitian sebelumnya, paradigma belajar kelas yang berbalik memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diketahui bahwa hasil pengamatan guru di pertemuan siklus I mencapai rata-rata 35% (p.13 p.82), dan pada pertemuan kedua, skor observasi guru naik 57.5% (lamp.14 p.83), menghasilkan skor rata-ratanya 47% untuk sesi guru I. (lamp19 p.90).(Lamp.18; Hal89). Peningkatan antara siklus I dan II menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk menerapkan model pedagogi kelas berbalik meningkat.

Berdasarkan hasil observasi siswa di semester I di semester 1, rata-rata adalah 37%; di sesi 2, rata-ratanya melonjak ke 47.5%. Kemudian, pada sesi pengamatan pertama, skor siswa rata-rata 82,18%, sedangkan pada sesi observasi kedua, mereka meningkat menjadi 94,37%. Dengan demikian, skor observasi rata-rata bagi siswa di semester II adalah 88,27%. Peningkatan antara siklus I dan II menunjukkan peningkatan tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti proses sekolah menggunakan pendekatan pembelajaran kelas berbalik. Menurut temuan penelitian sebelumnya, paradigma belajar kelas yang berbalik memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasilnya para guru sudah dikenal.

Menurut hasil penilaian pembelajaran, hasil pembelajaran rata-rata siswa pada siklus I adalah 74,27%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 87,55%. Peningkatan ini mewakili keberhasilan paradigma pembelajaran kelas yang terbalik seperti yang diukur oleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Afulu.

Sementara siklus I menghasilkan tingkat akurasi 70%, itu jatuh di bawah target 75%, oleh karena itu para peneliti beralih ke studi siklus II. Pada saat

menerapkan studi silk II, peneliti mencapai tingkat penyelesaian 90%, yang melebihi target yang ditetapkan 75%, selama penelitian dihentikan pada siklus 2 dan selesai dengan sukses.

#### 4.3.3 Perbandingan Temuan Dengan Teori

Temuan dari studi ini relevan dengan studi Olakanmi (2017) yang menunjukkan bahwa ruang kelas berbalik meningkatkan hasil belajar kimia siswa, dan studi Zaltaini (2018) yang menemukan bahwa metode berbalik ruang kelas menggunakan e-learning Kelas mempengaruhi output belajar siswa.

Konstruksi model pembelajaran Flipped Classroom adalah urutan prosedur atau tindakan yang menghasilkan model pembelajaran berdasarkan teori pengembangan. Tujuan dari pengembangan model pembelajaran ini adalah agar siswa dapat belajar di rumah sebelum kelas dimulai, dan model pembelajaran dapat dikaitkan dengan pendekatan asli pendidikan profesional, di mana siswa bisa belajar tidak hanya dari laptop atau PC di rumah, tetapi juga dari smartphone mereka sendiri di mana pun mereka berada sambil masih terhubung ke Internet.

Model pembelajaran Flipped Classroom menggunakan Moodle yang diberikan kepada siswa dalam kelompok eksperimental valid dan praktis, dan berdasarkan hasil posttest, tampaknya bahwa model kelas flipped yang dikembangkan memiliki pengaruh positif yang lebih besar pada hasil belajar siswa daripada model sebelumnya. Hasilnya berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Ini disebut sebagai "kelas berbalik" ketika materi belajar dibuat menggunakan Moodle. Ini memiliki beberapa manfaat, yang utama di antara mereka adalah validasi Model Pembelajaran Flipping yang terbukti sebagai sah, praktis, dan efisien untuk tujuan pendidikan. Dengan bantuan sumber daya belajar yang dikompilasi ke dalam video pembelajaran, peserta dalam model pembelajaran kelas berbalik telah mempelajari dan memahami konten yang disediakan oleh pendidik. The Learning Model Flipping Classroom didirikan terintegrasi dengan kemampuan chatting sehingga ketika siswa belajar di rumah, mereka dapat bertanya kepada pendidik jika ada sesuatu yang tidak mereka pahami melalui chatting, dan siswa juga dapat mendiskusikan dengan rekan-rekan belajar melalui chat, model pembelajaran. Desain model pembelajaran sesuai dengan desain yang

dibuat. Layout pertama dari model pembelajaran kelas yang diputar adalah hasil dari desainnya.

#### 4.3.4 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Peneliti Terdahulu

Temuan dari studi ini relevan dengan studi Olakanmi (2017) yang menemukan bahwa ruang kelas berbalik meningkatkan hasil belajar kimia siswa, dan studi Zaltaini (2018) yang menemukan bahwa pendekatan berbalik ruang kelas dengan e-learning Kelas mempengaruhi output pembelajaran siswa.

Rata-rata hasil observasi guru (observasi) selama pertemuan siklus pertama adalah 35%, sedangkan pertemuan kedua adalah 57,5%. Rata-rata pematuhan untuk pertemuan pertama siklus II adalah 87,5%, sedangkan pertemuan kedua adalah 95,0%. Hasil belajar rata-rata untuk siswa di siklus I adalah 47,5%, yang cukup, sedangkan hasil studi rata-ratanya untuk siswa pada siklus II adalah 88,27%, dengan kategori yang baik.

Menurut temuan penelitian, pada siklus I (yang pertama), proses belajar menggunakan model pembelajaran kelas berbalik dalam pembelajaran mencapai rata-rata 47,5%, yang berada di antara lemah dan cukup, sedangkan di siklus II, implementasi proses belajar dengan menggunakan model belajar kelas beralih mencapai 88,27%, yang ada di antara kuat dan sangat kuat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* meningkatkan hasil pembelajaran siswa di SMP Negeri 2 Afulu tahun akademik 2023/2024.

#### 4.3.5 Pembatasan Terhadap Hasil Analisis Dan Interpretasi

Temuan dan interpretasi penelitian ini terbatas pada dua faktor: hasil pembelajaran siswa yang tidak memadai dan model pembelajaran kelas yang terbalik. Para peneliti memiliki masalah di bawah kendali karena keterbatasan waktu dan pendanaan. Berdasarkan fakta-fakta ini, ada beberapa kemungkinan, antara lain:

1. Ketika menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* ke hasil belajar siswa IPS, mungkin tidak semua guru akan menggunakannya.

2. Jika metode pembelajaran tambahan digunakan, hasilnya mungkin berbeda. Model ekspansi kelas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan.
3. Ketika peringkat akurasi siswa dan presentasi diadopsi dengan taktik belajar lainnya, mereka cenderung bervariasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 kesimpulan

Para peneliti membuat kesimpulan berdasarkan temuan mereka tentang implementasi studi:

1. Dalam siklus pertama dari pertemuan 1 dan 2, kemampuan guru untuk menerapkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kelas berbalik mencapai rata-rata 47% pada interval yang rendah dan cukup, sedangkan dalam siklus kedua (1 dan 2), kapasitas guru untuk melakukan proses belajar menggunakan model pengajaran kelas beralih rata-ratanya 91. Pada paruh kedua siklus pertama, aktivitas siswa dalam proses belajar menggunakan model kelas berbalik mencapai rata-rata 47,5%, atau berada pada kisaran rendah, sedangkan pada siklus kedua, aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan model dispersi kelas berbalik rata-ratanya 88,27%, atau antara kuat dan sangat kuat, dan dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa dalam penerapan model pembelajaran kelas beralih mengalami peningkatan.
2. Dalam siklus pertama, output rata-rata siswa adalah 74,72, sedangkan dalam siklus kedua adalah 87,55, dan siklus yang pertama menghasilkan 70 lulusan. Jumlah itu mencapai target 75, dan para peneliti melanjutkan ke siklus kedua. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa menerapkan paradigma pembelajaran kelas yang terbalik akan membantu mempercepat desain kursus siswa. Sebagai hasil dari implementasi model pembelajaran di ruang kelas berbalik, temuan dari studi ini kompatibel dengan teori inti.
3. Menggunakan pendekatan pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengajaran IPS.

#### 1.2 saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti menyarankan:

1. Menggunakan model, kepala Sekolah SMP N. 2 di Afulu pertahanan kelas *flipped classroom* untuk memiliki nilai yang signifikan bagi siswa.



2. guru SMP Negeri 2 Afulu menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* untuk menanamkan nilai-nilai yang signifikan pada siswa.
3. Model pembelajaran *flipped classroom* adalah strategi instruksional yang dapat diterapkan oleh para guru mata pelajaran IPS di 2Afulu State High Schools di ruang kelas.
4. Metode pengajaran ilmu pengetahuan yang paling canggih di kelas yang harus dilihat para profesional yang bercita-cita adalah model pembelajaran kelas terbalik..
5. Pendekatan pembelajaran *flipped classroom* adalah sumber inspirasi dan informasi yang bagus bagi siapa saja yang tertarik dengan pendidikan.

# PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEALAJRAN IPS DI SMP NEGERI 2 AFULU TAHUN PELAJARAN 2023/2024

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://ejournal.ummuba.ac.id">ejournal.ummuba.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://jurnal.fkip.unmul.ac.id">jurnal.fkip.unmul.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://pusdatin.kemdikbud.go.id">pusdatin.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://ojs.ikipgunungsitoli.ac.id">ojs.ikipgunungsitoli.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://jim.teknokrat.ac.id">jim.teknokrat.ac.id</a> Internet Source	1%

[docplayer.info](http://docplayer.info)

9	Internet Source	1 %
10	<a href="http://ejournal.stitpn.ac.id">ejournal.stitpn.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	Reforman Gulo, Wahyuutra Adilman Telaumbanua. "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2023 Publication	1 %
13	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	1 %
14	Submitted to University System of Georgia Student Paper	<1 %
15	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %

<1 %

19

[eprints.uny.ac.id](https://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

<1 %

20

[repository.uncp.ac.id](https://repository.uncp.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

[journal.uniga.ac.id](https://journal.uniga.ac.id)

Internet Source

<1 %

22

[scientia.id](https://scientia.id)

Internet Source

<1 %

23

Veronika Vinny K. Zagoto, Arianto Lahagu.  
"Penerapan Model Pembelajaran Time Token  
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata  
Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swasta  
Kristen BNKP", Jurnal Pendidikan dan  
Konseling (JPDK), 2023

Publication

<1 %

24

[repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)

Internet Source

<1 %

25

Tober Putra Jaya Zalukhu, Yearning Harefa,  
Serniati Zebua, Asali Lase. "PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA DI SMP NEGERI 4 ALASA", Jurnal Tunas  
Pendidikan, 2023

Publication

<1 %

26	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://mgmpinggrispokja2karanganyar.blogspot.com">mgmpinggrispokja2karanganyar.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
30	Asali Lase. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE LISTENING TEAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS XI DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2019 Publication	<1 %
31	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://www.jurnal.ikipjember.ac.id">www.jurnal.ikipjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	Fristiani Novita Sari, Ibnu Mahmudi. "PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI BELA DIRI DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2	<1 %

KARANGREJO KABUPATEN MAGETAN TAHUN  
PELAJARAN 2013/2014", Counsellia: Jurnal  
Bimbingan dan Konseling, 2016

Publication

34

[www.neliti.com](http://www.neliti.com)

Internet Source

<1 %

35

Sabina Ndiung, Mariana Jediut.  
"Pengembangan instrumen tes hasil belajar  
matematika peserta didik sekolah dasar  
berorientasi pada berpikir tingkat tinggi",  
Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan  
Dasar dan Pembelajaran, 2020

Publication

<1 %

36

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati  
Bandung

Student Paper

<1 %

37

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

<1 %

38

[mafiadoc.com](http://mafiadoc.com)

Internet Source

<1 %

39

[repository.unibos.ac.id](http://repository.unibos.ac.id)

Internet Source

<1 %

40

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

<1 %

41

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

<1 %

42	<a href="http://journal.student.uny.ac.id">journal.student.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://ojs.uho.ac.id">ojs.uho.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://zh.scribd.com">zh.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://ejournal.unipas.ac.id">ejournal.unipas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://johannessimatupang.wordpress.com">johannessimatupang.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://jurnal.umsu.ac.id">jurnal.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://www.benchmarknews.co">www.benchmarknews.co</a> Internet Source	<1 %

54

Deisye Supit, Meily Ivane Esther Neman, Theodorus Pangalila. "PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA", JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2022

Publication

&lt;1 %

55

I Gusti Ngurah Adhi Windu. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn dengan Pembelajaran Direct Instruction berbantuan Google Classroom", Jurnal Pendidikan Edutama, 2021

Publication

&lt;1 %

56

Ni Luh Putu Agetania, Ni Luh Putu Mery Marlinda, Evi Dwi Krisna. "Aktualisasi Model Flipped Classroom Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar", Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2023

Publication

&lt;1 %

57

Ovilia Savitri, Septi Fitri Meilana. "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022

Publication

&lt;1 %

58

Yasibudi Lahagu, Wahyuutra Aldiman Telaumbanua. "Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil

&lt;1 %



# Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pelajaran 2022/2023", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2023

Publication

---

59	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://ejournal2.undiksha.ac.id">ejournal2.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://journal.unpas.ac.id">journal.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://pustaka.unp.ac.id">pustaka.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://repo.itera.ac.id">repo.itera.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://rumahmebel.id">rumahmebel.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id">simki.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

69

[www.artikelpria.com](http://www.artikelpria.com)

Internet Source

&lt;1 %

70

[www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)

Internet Source

&lt;1 %

71

Ahmadsyukur Baene, Arianto Lahagu. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 1 GUNUNG SITOLI UTARA", Jurnal Tunas Pendidikan, 2023

Publication

&lt;1 %

72

Fitri Fianingrum, Novaliyosi Novaliyosi, Hepsi Nindiasari, Syamsuri Syamsuri. "Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pembelajaran Matematika", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022

Publication

&lt;1 %

73

Martinus H Sihotang, Theresia Monika Siahaan, Yoel Octobe Purba. "Pengaruh Model Flipped Classroom terhadap Kemampuan Representasi Matematika Ditinjau dari Cuirosity Belajar Matematika di SMK GKPS 2 Pematangsiantar", Journal on Education, 2023

Publication

&lt;1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On